

**KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENTUK KONSEP
DIRI REMAJA DI DESA BUMI AGUNG, KECAMATAN
TEGINENENG, KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Oleh:

**DYAN NANDA
NPM: 1941010306**



Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

**KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI
REMAJA DI DESA BUMI AGUNG, KECAMATAN
TEGINENENG, KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Dyan Nanda

NPM: 1941010306

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Konsep diri sangat berperan dalam perilaku individu terutama remaja karena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam mempersepsikan setiap aspek pengalaman-pengalamannya. Suatu kejadian akan dipersepsikan secara berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena masing-masing individu mempunyai pandangan dan sikap berbeda terhadap diri mereka. Komunitas remaja menjadi wadah bagi remaja untuk membenahi diri, belajar Bersama, saling mengingatkan dalam lingkup bimbingan komunitas menuju remaja berkualitas. Komunitas remaja yang penulis maksud bernama Teras Bumi Agung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan model pendekatan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bertemu langsung dengan ketua umum Komunitas Teras Bumi Agung, wakil ketua dan juga anggotanya. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.

Hasil studi lapangan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Teras Bumi Agung dapat membantu remaja Desa Bumi Agung dalam pembentukan konsep diri melalui penerapan komunikasi Islam. Dan dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan prinsip komunikasi Islam yaitu *qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layina, dan qaulan maysura*. Teras Bumi Agung dibentuk dengan tujuan awal untuk menjadi fondasi para remaja dalam membimbing diri mereka kearah yang lebih positif dan menghindari kegiatan kriminal dan menyenatkan serta membentuk karakter baik pada remaja Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: *Komunikasi Islam, Kosep Diri Remaja, Teras Bumi Agung*

ABSTRACT

Islamic communication is the process of conveying Islamic messages using Islamic communication principles. Self-concept plays a very important role in individual behavior; especially teenagers, because the individual's attitudes and views towards themselves will influence the individual's perception of every aspect of their experiences. An event will be perceived differently from one individual to another, because each individual has different views and attitudes towards themselves. The youth community is a forum for teenagers to improve themselves, learn together, remind each other within the scope of community guidance towards quality youth. The youth community that the author refers to is called Teras Bumi Agung.

This type of research is qualitative, while the data collection techniques in this thesis use observation, interview and documentation techniques with an interpersonal communication approach model which aims to explain a social phenomenon or event. In conducting this research, the author met directly with the general chairman of the Teras Bumi Agung Community, the deputy chairman and also its members. This research is descriptive research, namely research that is intended to provide as detailed data as possible about the object to be studied according to the conditions that existed in the field when the research was carried out and provide a complete description.

The results of the field study from this research show that the Teras Bumi Agung Community can help Bumi Agung Village teenagers in forming their self-concept through the application of Islamic communication. And can communicate well in accordance with Islamic communication principles, namely qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layina, and qaulan maysura. Teras Bumi Agung was formed with the initial aim of becoming a foundation for teenagers in guiding themselves in a more positive direction and avoiding criminal and misleading activities as well as forming good character in teenagers in Bumi Agung Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency.

Keywords: Islamic Communication, Adolescent Self-Concept, Teras Bumi Agung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyan Nanda
NPM : 1941010306
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis,



Dyan Nanda
1941010306

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran**

Nama : **Dyan Nanda**

NPM : **1941010306**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197312091997032003

M. Apun Syarifuddin, M.Si.

NIP. 197209291998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran” disusun oleh, Dyan Nanda NPM. 1941010306, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa/ 30 Juli 2024.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Khairullah, S.Ag., M.A (.....) 

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....) 

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA (.....) 

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....) 

Penguji Pendamping : M. Apun Syaripuddin, M.Si (.....) 

Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

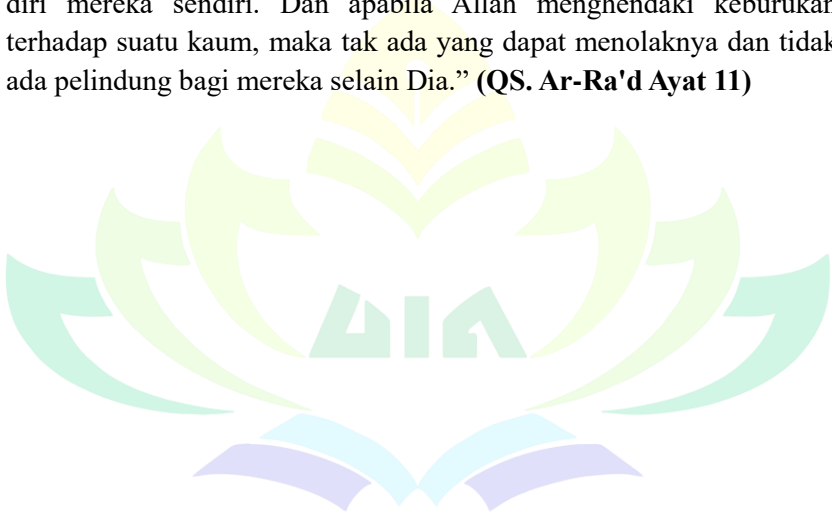



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمِهِ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan *support* serta motivasi dalam menjalani kehidupan penulis, terutama bagi:

1. Kedua orang tua saya Bapak Edi Junaidi dan Ibu Mamay Rahmayati yang telah merawat dan mendidik saya sedari kecil sampai pada saat ini. Rasa cinta dan sayanginya terhadap saya tidak pernah putus, do'a-do'a yang mereka lantunkan untuk saya tidak pernah henti terucap. Saya ucapkan ribuan terima kasih kepada mereka atas jasa dan pengorban yang telah dilalui hanya untuk saya. Meskipun jalanan sulit sangat sering mereka hadapi untuk membiayai saya, tapi mereka tidak pernah mengeluh dan tetap berusaha untuk saya dan tetap dengan cara yang halal. Tiap tetesan peluh di kening mereka menjadi saksi pengorbanan dan kerja keras mereka dalam merawat saya. Kehadiran mereka sangat berarti bagi hidup saya, semangat dan perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini adalah karena orang tua saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya untuk orang tua. Semoga orang tua saya selalu sehat dan bahagia, serta mejadi bagian dari orang-orang mukmin.
2. Suami saya Dodi Harto tercinta yang selalu mendukung serta memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini meski dalam segala keterbatasan. Terima kasih sudah mendukung saya baik secara moril maupun materil, dan atas cinta, sayang dan perhatian yang sudah dia berikan untuk saya.
3. Anak saya, skripsi ini saya persembahkan juga untuknya karena berkat dia semangat saya kembali untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak mudah dan banyak mengeluh.

4. Kakak saya Ruri Nugraha yang berada jauh disana, meski kita jarang bertemu karena kamu sudah berkeluarga tapi skripsi ini juga akan saya persembahkan untuknya sebagai wujud rasa sayang saya terhadap dia.
5. Dan tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dyan Nanda dan akrab disapa Dyan. Lahir di Tegineneng pada 19 Juli 2000 dalam keadaan sehat walafi'at. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Junaidi dan Ibu Mamay Rahmayati.

Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2005-2007
2. SD Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2007-2013
3. SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2016-2019

Dan saat ini penulis sedang melanjutkan studi pendidikan disalah satu perguruan tinggi Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Bandar Lampung,
Penulis,

2024

Dyan Nanda
1941010306

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Karena-Nyalah kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis rasakan. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang pastinya kita semua nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran”** disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Sosial.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Bapak Apun Syaripuddin, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahannya sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.

5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Ketua dan Wakil Ketua Komunitas Teras Bumiagung yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian pada skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku di Kampus yang aku sayangi Fitri Amalia, Julia Desmayanti, Dwi Kurniawati dan Erma Wijayanti yang sudah sama-sama berjuang penuh dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan panjang dan menyenangkan penulis dimasa-masa kuliah selama 4 tahun ini.
9. Teman-teman KPI kelas E 2019 yang ikut serta mewarnai masa-masa indah di Kampus meski hanya sesaat namun sangat melekat diingatan penulis.
10. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, seluruh jasa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadikan balasan amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan keberkahan bagi penulis dan semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KOMUNIKASI ISLAM DAN KONSEP DIRI REMAJA	
A. Komunikasi Islam.....	19
1. Pengertian Komunikasi Islam	19
2. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam	20
3. Fungsi Komunikasi Islam	23
4. Komunikasi Interpersonal.....	28
5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	30
6. Cara Meningkatkan Komunikasi Interpersonal	31

B. Konsep Diri Remaja	32
1. Pengertian Remaja	32
2. Ciri-ciri Umum Masa Remaja.....	33
3. Permasalahan Yang Timbul Pada Masa Remaja	33
4. Pengertian Konsep Diri.....	34
5. Komponen Konsep Diri	35
6. Jenis-jenis Konsep Diri.....	37
7. Strategi Membentuk Konsep Diri	38

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS TERAS BUMI AGUNG DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI REMAJA DI DESA BUMI AGUNG

A. Gambaran Umum Komunitas Teras Bumi Agung	43
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Teras Bumi Agung .	43
2. Visi dan Misi Komunitas Teras Bumi Agung.....	44
3. Struktur Kepengurusan Komunitas Teras Bumi Agung	45
4. Letak Geografis	48
5. Program Kegiatan Komunitas Teras Bumi Agung ...	48
B. Komunikasi Islam dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung	50
C. Konsep Diri Pada Remaja di Desa Bumi Agung	55

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI REMAJA DI DESA BUMI AGUNG, KECAMATAN TEGINENENG, KABUPATEN PESAWARAN

A. Analisis Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.....	61
B. Konsep Diri Pada Remaja di Desa Bumi Agung	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Kepengurusan Komunitas Teras Bumi Agung	45
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 4 Keterangan Turnitin
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan dalam memahami maksud dan makna dari judul Skripsi yang diajukan oleh penulis, dan sekaligus untuk menghindari kesalahan. Maka Penulis perlu menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adapun Judul skripsi ini adalah “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung, Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Untuk itu penting diuraikannya pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut.

Komunikasi Islam, Islam juga menempatkan komunikasi sebagai sesuatu yang penting dan bernilai ibadah apabila komunikasi itu dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Keduanya merupakan pedoman yang berisi tuntunan hidup bagi setiap muslim yang harus dijunjung tinggi dan menjadi ukuran-ukuran dalam berkomunikasi.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah disebut komunikasi.¹

Dr. Halah Jamal mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia.² Menurut definisi Halah, komunikasi adalah hubungan terbaik. Definisi ini lebih menekankan kepada kualitas komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008).

² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 2-3.

Konsep diri sebagai perangkat penting bagi tiap individu dalam memandang dirinya. Mohamad Hamdi memaparkan konsep diri berkaitan erat dengan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi sikap, perasaan, keyakinan dan persepsi.³ Memiliki konsep diri yang benar dan sehat dapat memupuk kepercayaan dirinya, mampu mengekspresikan diri dan mendeskripsikan diri sendiri serta menyanggutkan mereka menerima diri sendiri apa adanya. Konsep diri yang sehat dapat menunjang para remaja memenuhi harapan atau idealisme mereka. Faktor eksternal yang bersifat positif dan negatif juga dapat memengaruhi kepribadian Para remaja melalui relasi dengan teman sebayanya sebagaimana dikatakan oleh D. Dongorong dan F.M. Boiliu.⁴

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak sampai tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 10 tahun sampai 21 tahun dan belum menikah. Kriteria remaja yang menjadi objek penelitian penulis adalah berusia mulai dari 13-22 tahun dan menjadi anggota aktif Komunitas Teras Bumi Agung. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup, dan pembentukan sistem nilai-nilai.⁵

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan komunikasi Islam dapat bekerja untuk proses pembentukan konsep diri remaja agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri dan jauh dari ajaran agama Islam.

³ Mohamad Hamdi, *Teori Kepribadian*, Jilid 2 (Bandung: Alfabeta, 2016), 10.

⁴ Darminto Dongoran and Fredik Melkias Boiliu, "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa" *Jurnal Educatio FKIP Unma* 6, no. 2 (2020): (381–388). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/560>.

⁵ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Perkembangan Remaja dalam Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, dalam H.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang paling penting bagi individu dan pada kenyataannya merupakan suatu periode yang dekat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah. Hal ini dikarenakan remaja memiliki karakteristik yang unik sebagai masa peralihan, periode perubahan, usia yang bermasalah, masa pencarian identitas diri, usia yang ditakutkan, masa yang tidak realistis dan ambang dari masa dewasa.

Adanya pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan untuk menemukan identitas dan peran sehingga terjadi perubahan dalam diri remaja khususnya dalam fisik dan kematangan usia, perubahan hormonal, akan menunjukkan identitas dirinya seperti siapa saya, kemudian apabila kondisi tidak sesuai dengan suasana hati maka dapat menyebabkan terjadinya kebingungan dalam peran.

Dua faktor utama yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja yakni faktor genetik dan lingkungan. Remaja yang tumbuh dalam keseimbangan baik dengan dirinya dan lingkungannya, pada umumnya mereka akan memiliki kemandirian dan kreatif. Sebaliknya mereka yang tumbuh dan berkembang dalam keadaan lingkungan yang kurang memperhatikan mereka, cenderung akan menampilkan perilaku-perilaku yang menyimpang. Dan remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dari pada lingkungan yang baik.

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pengalaman dan sikap para da'i dianggap sebagai sumber penting dalam komunikasi Islam dan menjadi acuan bagi para da'i yang lainnya dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi Islam serta ulama dapat mengambil istinbat hukum dari *Al-Qur'an dan Hadist*.

Konsep diri sangat berperan dalam perilaku individu terutama remaja karena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap

dirinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam mempersepsikan setiap aspek pengalaman-pengalamannya. Suatu kejadian akan dipersepsikan secara berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena masing-masing individu mempunyai pandangan dan sikap berbeda terhadap diri mereka. Konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Pendapat lain menyebutkan bahwa konsep diri bersama dengan citra tubuh, *ideal self* (diri yang diinginkan individu) dan *social self* (diri yang dipersepsi berdasarkan apa yang dipandang masyarakat). Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depannya. Remaja yang memiliki konsep diri positif juga akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi. Sebaliknya remaja yang memiliki konsep diri negative cenderung memberikan batasan kepada dirinya bahwa dia tidak bisa memenuhi apa yang diinginkan lingkungan, yang pada akhirnya remaja merasa rendah diri.⁶

Kemerosotan moral dan akhlak tak bisa dihindarkan pada remaja saat ini. Dimana jika merenungkan keadaan kaum saat ini, berjuta-juta manusia mulai remaja sampai dewasa terjerumus kedalam jurang kemusyrikan dan kekufuran. Perbuatan haram, fasik, dan kejahatan secara terbuka semakin merajalela tidak ada lagi yang tersembunyi didepan kita. Remaja menjadi masa depan bangsa untuk melanjutkan era baru yang lebih bermoral dan menjunjung tinggi adab dan etika. Sudah banyak terjadi kasus kejahatan dan kriminalitas di Desa Bumi Agung dan tak sedikit pelaku dari kejahatan tersebut merupakan seorang remaja. Mulai dari kasus pemalakan, pencurian, perkelahian antar warga dan remaja, dan masih banyak kasus-kasus lainnya. Kurangnya pembinaan terhadap mental, perilaku dan proses komunikasi pada remaja menjadi salah penyebab terjadinya hal tersebut.

Komunitas kepemudaan remaja menjadi wadah yang tepat bagi remaja membenahi diri, dan ulama sebagai tokoh sentral dan

⁶ Syekh Khalid bin Abdul Rahman, *Kitab Fikhi Mendidik anak* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 422.

pembimbing sangat diperuntukkan sebagai langkah awal membangun konsep diri dan kepribadian yang baik pada remaja. Salah satu komunitas kepemudaan remaja yang penulis maksud bernama Teras Bumi Agung. Teras Bumi Agung dibentuk pada tanggal 21 April 2022 oleh para pemuda-pemuda desa yang mulai mengalami keresahan terhadap fenomena yang acap kali terjadi di Desa mereka. Dengan tujuan awal untuk menjadi fondasi para pemuda-pemudi dalam membimbing diri mereka kearah yang lebih positif dan menghindari kegiatan kriminal dan menyesatkan serta membentuk karakter baik pada pemuda-pemudi Desa Bumi Agung. Kegiatan Komunitas Teras Bumi Agung mencakup pada bidang Agama, Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Kreatifitas. Anggota Teras Bumi Agung didominasi oleh remaja Islam dengan rentang usia 13-22 tahun. Hampir disetiap kesempatan mereka mengadakan kegiatan bermanfaat. Salah satu contoh kegiatan yang baru-baru ini diselenggarakan mereka adalah Bumi Agung Bershalawat. Perbedaan remaja yang aktif dalam komunitas kepemudaan dengan yang tidak aktif dalam komunitas kepemudaan cukup mencolok. Dari segi tata bahasa dan cara berbicara menjadi perbedaan yang paling signifikan jika diperhatikan dengan lebih mendalam. Terlebih pada masyarakat yang di dalamnya tersebar kejelekan serta segala bentuk fasilitas kemaksiatan dan kesesatan begitu mudah diperoleh anak-anak apalagi yang baru beranjak remaja.⁷

Kurangnya pembinaan moral dan akhlak pada mereka menjadi alasan utama mengapa karakter, cara berbicara dan bahasa mereka tidak sebaik anggota kepemudaan remaja. Konsep diri diperlukan agar remaja lebih mengenal dan memandang dirinya sebagai orang yang baik dan tidak dianggap remaja nakal oleh masyarakat. Dan bagaimana mereka menghargai dirinya sendiri untuk tidak terbawa arus kesesatan. Karena sebagai seorang muslim maka sudah sewajibnya kita menyerukan hal-hal yang positif yang sifatnya mengajak kepada jalan kebaikan yang diridhoi Allah SWT.

⁷ Husei Syahatat, *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses*, (Jakarta; Gema Insani, 2002), 119.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam tentang apa saja yang harus diperhatikan pada proses komunikasi remaja dan bagaimana cara penerapan komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah komunikasi Islam dan konsep diri pada remaja Komunitas Teras Bumi Agung.

2. Subfokus Penelitian

- a. Hanya fokus pada pembentukan konsep diri melalui komunikasi Islam pada remaja Komunitas Teras Bumi Agung.
- b. Hanya fokus pada remaja Komunitas Teras Bumi Agung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegeneng, Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegeneng, Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan signifikansi penelitian atau tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam jurusan komunikasi penyiaran Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi antara teori dengan praktek dilapangan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada remaja Islam tentang konsep diri. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat melengkapi dan memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Lia Handayani, 2020, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dengan judul skripsi “Membentuk Konsep Diri Dengan Terapi Sholat dan *Self Control* Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada

Remaja di Gubug Lamben, Dusun Ketangge, Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Hasil dari penelitian ini adalah hasil analisis konsep diri dengan kecemasan sosial menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku. Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat fenomena perilaku remaja dengan membentuk konsep diri sebagai point utama penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan. Metode pembentukan konsep diri pada penelitian ini adalah dengan terapi sholat, sedangkan metode penelitian penulis dengan menggunakan komunikasi Islam.⁸

2. Gita Dinia Fadilah, 2021, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dengan judul skripsi “Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Pada Remaja Desa Jemaring Saat Melakukan Tradisi Bagarehan”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hal yang sedang terjadi sekarang. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antarpribadi. Kunci keberhasilan hidup seseorang adalah konsep diri positif. Dalam hal ini tingkahlaku remaja Desa Jemaring saat mengikuti tradisi Begarehan sangat bergantung kepada konsep dirinya. Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian pada skripsi penulis adalah sama-sama memiliki tujuan dan fokus pembahasan adalah untuk membentuk konsep diri remaja dengan menerapkan proses komunikasi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi

⁸ Lia Handayani, “Membentuk Konsep Diri Dengan Terapi Sholat dan Self Control Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Remaja di Gubug Lamben, Dusun Ketangge, Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB,” *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*, 2020, 2.

penelitian dan adanya tradisi kebudayaan yang menjadi bagian penelitian dalam skripsi ini.⁹

3. Andi Syahraeni, 2020, dengan judul penelitian “Pembentukan Konsep Diri Remaja” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 7, No.1. Hasil dari penelitian ini adalah konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depannya, juga akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi. Konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian pada skripsi penulis adalah remaja yang dipilih sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian pada skripsi penulis adalah pada penelitian ini tidak menggunakan komunikasi islam sebagai upaya atau cara dalam membentuk konsep diri pada remaja tersebut.¹⁰
4. Deni Yanuar, Nur Anisah, Mini Sartika, Intan Maisarah, 2019, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unsyah dengan judul penelitian “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra”. *Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam* Volume 2, No.2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi islam dalam membentuk konsep diri murid penyandang tunanetra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SLB Bukesra Banda Aceh dengan informan adalah sebanyak 4 orang, diantaranya 2 guru yang mengajar murid tunanetra, dan 2 murid penyandang tunanetra. Hasil dari penelitian ini adalah dalam membentuk konsep diri murid

⁹ Gita Dinia Fadilah, “Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Pada Remaja Desa Jemaring Saat Melakukan Tradisi Bagarehan,” *Skripsi Universitas Lampung*, 2021, 2.

¹¹ Andi Syahraeni, “Pembentukan Konsep Diri Remaja,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 7, No.1. (2020): 61-76, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463

penyandang tuna netra menggunakan komunikasi, salah satu komunikasi yang dapat membantu adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi digunakan sebagai landasan untuk membantu agar anak tersebut secara perlahan dapat terbentuk konsep dirinya sesuai dengan arahan dari guru SLB BUKESRA Banda Aceh yang mengajar pada kelas tuna netra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada skripsi penulis adalah keduanya menggunakan metode komunikasi Islam dalam upaya untuk membentuk konsep diri. Adapun perbedaannya adalah yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu murid dengan penyandang tunanetra.¹¹

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah pasti menggunakan suatu metode yang difungsikan untuk menentukan bagaimana berjalannya penelitian yang akan dilakukan tersebut. Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.¹² Dalam melakukan penelitian ini, penulis bertemu langsung dengan ketua umum Komunitas Teras Bumi Agung, wakil ketua dan juga anggotanya.

¹¹ Deni Yanuar, Nur Anisah, Mini Sartika, Intan Maisarah, penelitian “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra,” *Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam* Volume 2, No.2. (2019): 110-128. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 13.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.¹³

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh penelitian dari metode kuantitatif.¹⁴

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹⁵

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul) juga subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

¹³ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 12.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8

¹⁵ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 27.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (sumber tangan pertama) atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.¹⁶

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling juga diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Pada penelitian ini teknik penentuan informan dalam sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni:

- 1) Orang tersebut yang dianggap tahu tentang informasi yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.
- 2) Orang tersebut mampu menjawab dan memberikan informasi sesuai dengan data atau bukti yang relevan.
- 3) Orang tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam kepengurusan pada Komunitas Teras Bumi Agung.
- 4) Kriteria yang diambil dari anggota Komunitas Teras Bumi Agung dengan rentang usia remaja 13-22 tahun dari jenjang SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dengan ini maka total sampel berjumlah 5 orang anggota Komunitas.

Berdasarkan uraian kriteria diatas penulis simpulkan bahwasanya informan dalam penelitian ini berjumlah yang terdiri dari:

- 1) 1 Ketua Umum Komunitas
- 2) 1 Wakil Ketua Umum Komunitas
- 3) 5 Orang Anggota Komunitas

¹⁶ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 6.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 17.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penerima data, tetapi melihat orang lain atau melalui dokumen-dokumen yang dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan penelitian.¹⁸ Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti peroleh bersumber dari dokumentasi berupa foto-foto dan video saat kumpulan dan rapat rutin komunitas dan beberapa teori mendukung yang terkait dengan pembahasan peneliti. Dengan penelitian tersebut sebagai sumber referensi dan rujukan dalam penulisan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam mengambil data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁹

Metode wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu penginterview pembawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara serta irama interview diserahkan sama sekali kepada kebijakan *interview*.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 2014, 8.

²⁰ *Ibid.*, 15.

berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Alasan penulis menggunakan metode ini, agar dapat mempermudah dalam proses menganalisis data atau informasi dari satu informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya serta dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti oleh penulis. Dalam proses wawancara, penulis akan menggunakan beberapa media pendukung, yaitu: alat tulis, kamera, tape recorder.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan berulang ulang sesuai dengan keperluan wawancara yang harus dilakukan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan komunikasi Islam yang diterapkan untuk membentuk konsep diri pada remaja khususnya pada anggota Teras Bumi Agung. Subyek *interview* dalam penelitian ini adalah ketua umum, wakil ketua umum Teras Bumi Agung dan anggotanya.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian. Dalam arti lain observasi merupakan studi tentang suatu kebudayaan (etnik tertentu) suatu bangsa, dan tujuannya adalah untuk memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya.²¹

²¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 32.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Dimana, yang dimaksud dengan observasi non *participant* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.²² Adapun pada penelitian ini yang peneliti lakukan saat observasi adalah ikut serta dalam kegiatan pertemuan rutin Komunitas Teras Bumi Agung sejak saat dimulai sampai selesai.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dan juga metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada objek penelitian. Dengan arti dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen dan foto-foto yang diperlukan.²³

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Teknik data ini dengan melalui tiga langkah secara bersamaan yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang

²² Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 24.

²³ Ibid., 27.

²⁴ Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

yang tidak perlu dan mengorganisir data, 2) Penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau veriffication*). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisa data model interaktif oleh Miles Huberman.²⁵

Komponen alur diatas diperjelas dengan sebagaimana penjelasan berikut ini:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan kepada hal hal yang perlu, memilih hal hal yang penting, di cari tema dan pola nya.²⁶ Tahap reduksi data yang penulis lakukan adalah mengkaji keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan mengenai Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja di Desa Bumi Agung. Kemudian penulis menyeleksi data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), 246-249.

²⁶ Ibid, 247.

- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami alur isi dalam penulisan skripsi, menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat di fahami dengan mudah, penulis memberi gambaran melalui sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terbagi menjadi lima Bab dengan penjabaran di bawah ini.

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama merupakan bagian dalam penelitian yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang di bahas yaitu mengenai komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja. Teori yang dibahas diantaranya pengertian komunikasi Islam, pengertian remaja dan konsep diri remaja.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

Bab ketiga membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang

²⁷ Ibid, 252.

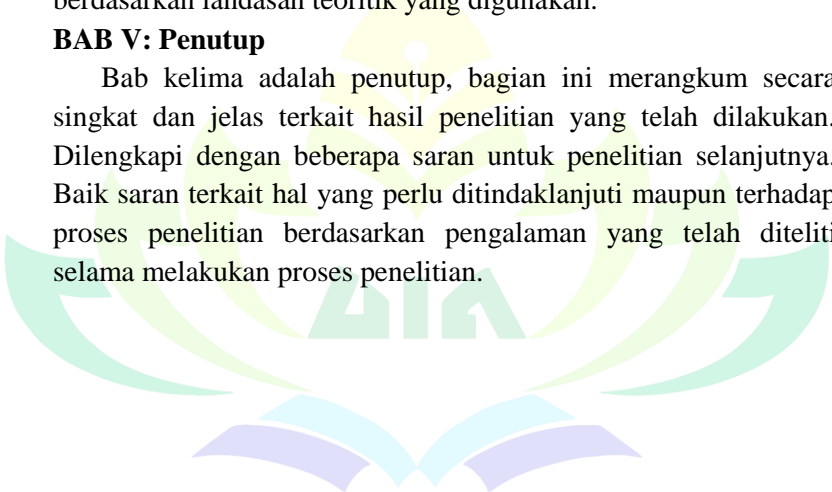
subjek penelitian, gambaran umum mengenai tempat penelitian, bagaimana masalah atau isu yang diangkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Dan menyajikan temuan fakta hasil dari wawancara yang dilakukan penulis.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab keempat berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian yang berisi Analisa penelitian terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab ketiga. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V: Penutup

Bab kelima adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang di tuangkan pada Bab-bab sebelumnya tentang komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi Islam dapat diterapkan sebagai salah satu cara untuk membentuk konsep diri remaja di Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Komunitas Teras Bumi Agung dapat membantu remaja Desa Bumi Agung dalam pembentukkan konsep diri melalui penerapan komunikasi Islam. Dan dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan prinsip komunikasi Islam yaitu *qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layina, dan qaulan maysura*.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan remaja Desa Bumi Agung menganggap bahwa dirinya kurang memiliki tingkat kepercayaan diri, sulit berinteraksi dengan orang lain secara langsung, selalu merasa rendah diri, malu jika berada disekitar orang lain terutama yang tidak dikenal dan orang yang dianggap berpengaruh sehingga menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Konsep diri remaja Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dibentuk dengan mengikuti Komunitas Teras Bumi Agung. Teras Bumi Agung dibentuk dengan tujuan awal untuk menjadi fondasi para remaja dalam membimbing diri mereka kearah yang lebih positif dan menghindari kegiatan kriminal yang menyedatkan serta membentuk karakter baik pada remaja Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng ,Kabupaten Pesawaran.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, penulis membandingkan beberapa temuan dengan teori akhirnya penulis menyampaikan beberapa rekomendasi, di antaranya:

1. Saran Akademis
 - a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi Islam dalam membentuk konsep diri remaja.
 - b. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Saran Praktis
 - a. Bagi Para Remaja Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Hendaknya para remaja dapat menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam berkomunikasi sehari-hari agar para remaja dapat mengembangkan konsep diri sehingga para remaja memiliki tingkat kepercayaan diri.
 - b. Bagi Komunitas Teras Bumi

Hendaknya Komunitas Teras Bumi lebih rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif agar para remaja dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan prinsip komunikasi Islam dan dapat mengembangkan konsep diri para remaja Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ass, Djamalul Abidin. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Budiman, Jamaluddin. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Academia Press, 2001.
- Fakhruroji, A. Bachrun Rifa'i dan Moch. *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Perkembangan Remaja dalam Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, dalam H. Abuddin Nata, Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdi, Mohamad. *Teori Kepribadian, Jilid 2*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.

- Hendri. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008.
- Komariah, Dja'man Satori dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rahman, Syekh Khalid bin Abdul. *Kitab Fikhi Mendidik Anak*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syahat, Husei. *Menjadi Kepala Rumah Tangga yang Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Jurnal:

- Boiliu, Darminto Dongoran and Fredik Melkias. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa" *Jurnal Educatio FKIP Unma* 6, no. 2 (2020). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/560>.
- Maisarah, Deni Yanuar, Nur Anisah, Mini Sartika, Intan. "Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra," *Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam* Volume 2, No.2. (2019). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>.

Syahraeni, Andi. "Pembentukan Konsep Diri Remaja," *Jurnal Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 7, No.1. (2020).
https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463.

Skripsi:

Gita Dinia Fadilah, "Pembentukan Konsep Diri Melalui Proses Komunikasi Pada Remaja Desa Jemaring Saat Melakukan Tradisi Bagarehan," *Skripsi Universitas Lampung*, 2021.

Handayani, Lia. "Membentuk Konsep Diri Dengan Terapi Sholat dan Self Control Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Remaja di Gubug Lamben, Dusun Ketangge, Desa Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB," *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*, 2020.

